

ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEMAMPULABAAAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada PT. Gudang Garam, Tbk dan
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk)

Marwan Effendy, Yoyon Supriadi, dan Nyuantasari
Program Studi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

Email: lemilit@stikesatuan.ac.id

Submitted:
JANUARI 2015

Accepted:
AGUSTUS 2015

ABSTRACT

Inventory turnover and accounts receivable turnover has a strong relationship in generating profitability of the company. Inventory turnover and accounts receivable turnover that will either lead to good profitability as well. The purpose of this study was to determine how the inventory turnover company, how the accounts receivable turnover company, how inventory turnover influences the profitability of the company, how the accounts receivable turnover influence the profitability, how the inventory turnover and receivables turnover influence the profitability. The research method was used a descriptive study, ratio analysis, and statistical analysis. The third analysis used to facilitate research. Based on the discussion of the research it can explain that the inventory turnover and accounts receivable turnover at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk better than the PT. Gudang Garam, Tbk. That happened a positive and significant relationship for inventory turnover profitability, positive and significant relationship occurred on account receivables turnover to the corporate profitability, and occurs a positive and significant relationship in inventory turnover and accounts receivables turnover to the profitability of the company.

Keywords: Inventory Turnover, Receivables Turnover, profitability (ROA),

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kinerja dalam menciptakan laba. Kinerja kemampulabaan (*profit performance*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan gambaran keuntungan perusahaan dan ditampilkan dalam kualitas sumber daya, pendapatan, laba dan keunggulan kompetitif. Tetapi, banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dikarenakan kinerja pada perusahaan tersebut yang kurang baik.

Alat yang menjadi acuan dalam mengawasi kinerja perusahaan, yaitu laporan keuangan. Salah satu bagian dari analisis laporan keuangan yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio aktivitas (*Turnover Ratio*) menunjukkan efektivitas serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*Turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut. Aktiva-aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan diantaranya adalah persediaan dan piutang.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Perputaran persediaan semakin cepat maka barang akan semakin cepat dijual dan sebaliknya sehingga menyebabkan barang menjadi kurang baik dikarenakan ketahanan produk yang terbatas.

Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) mengukur seberapa sering rata-rata piutang berubah, yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun. Rata-rata piutang jika memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap tiap akhir bulan dibagi tigabelas) hasil yang di dapat akan lebih akurat atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Semakin lama piutang tak tertagih maka perusahaan akan semakin lama pula tertunda dalam mendapatkan kas.

Persediaan dan piutang adalah bagian dari aktiva lancar yang memperlihatkan sebagai potensi sumber dana yang berpotensi melunasi kewajiban lancar. Suatu perusahaan akan memilih untuk menjual persediaan yang sudah lama tersimpan terlebih dahulu di dalam gudang dibandingkan dengan harus menjual produk yang baru saja di produksi. Jika perputaran persediaan dari waktu ke waktu mengalami penurunan atau lebih rendah dari angka industri, hal ini menunjukkan adanya pos persediaan yang bergerak melambat karena keusangan, melemahnya permintaan, atau tidak terjual. Kondisi ini mempertanyakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kembali biaya persediaan. Ketika suatu perusahaan melakukan penjualan terhadap persediaan yang dimilikinya secara kredit maka akan terjadi piutang. Kendala yang dihadapi adalah ketika pihak perusahaan tidak dapat menagih piutang dari konsumen atau pelanggan sehingga banyaknya uang yang beredar di luar atau berada di tangan pelanggan, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam bidang produksi, penjualan dan pemasaran. Penjualan suatu perusahaan akan terganggu dikarenakan jumlah persediaan yang tersimpan di dalam gudang semakin berkurang, suatu penjualan yang berkurang akan mempengaruhi laba dari suatu perusahaan. Cara yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan untuk dapat mengatasi hal tersebut dengan menata sistem perputaran persediaan yang dapat diukur dengan jumlah hari untuk menjual persediaan, dan sistem perputaran piutang dapat dilakukan dengan mengukur jumlah hari menagih piutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa fungsi dari laporan keuangan, diantaranya :

1. Kepatuhan keuangan dan pengelolaan (*Compliance and Stewardship*).
2. Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif (*Accountability and Retrospective Reporting*).
3. Perencanaan dan informasi otorisasi (*Planning and Authorization Information*)
4. Kelangsungan organisasi (*Viability*)
5. Hubungan masyarakat (*Public Relation*)
6. Sumber fakta dan gambaran (*Source Facts and Figures*)

Secara garis besar berikut para pihak yang berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya :

1. Para Pemilik Perusahaan (*Owner*) atau Pemegang Perusahaan
2. Manajer Perusahaan yang Bersangkutan
3. Bank
4. Investor
5. Pemerintah

- a. Kepentingan sehubungan dengan pajak
- b. Kepentingan perencanaan pemerintah untuk masa yang akan datang terutama yang menyangkut masalah tenaga kerja dan kebijaksanaan lain yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Langkah-langkah yang diambil dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya :

1. Menetapkan tujuan dari analisa
2. Mempelajari industri dimana perusahaan beroperasi dengan menghubungkan iklim sekarang dan pembangunan ekonomi
3. Mengembangkan pengetahuan tentang perusahaan dan manajemen
4. Mengevaluasi laporan keuangan
5. Mengikhtisarkan penemuan berdasarkan analisa dan pengambilan keputusan tentang perusahaan, terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut James C Van Horne dan M. Wachowicz, JR John (2012:190) dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah mengatakan bahwa "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan".

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau perkembangan perusahaan, faktor mendapatkan perhatian adalah :

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*).
 - b. Rasio Cepat (*Acid-Test* atau *Quick Ratio*)
2. Rasio aktivitas atau perputaran (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
3. Rasio kemampulabaan (*Profitabilitas*)
 - a. *Return On Assets* (ROA)
 - b. *Return on Equity*
4. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*)
5. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, diantaranya ;

1. Perbandingan internal
2. Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri

Persediaan

Menurut Munawir (2004:16) pengertian persediaan adalah :

"Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku terjual, sedangkan untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Seperti halnya investasi jangka pendek, persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasarnya".

Menurut Warren, et al (2005:440) "Persediaan digunakan untuk mengindikasikan

:

1. Barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan

2. Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu”. *Inventory Turnover, ROA*
- Persediaan dapat dibagi menjadi :
- a. Persediaan pengaman (*Safety Stock*)
 - b. Persediaan antisipasi (*Anticipation Stock*)
 - c. Persediaan dalam pengiriman (*Transit Stock*)
 1. Eksternal *transit stock*
 2. Internal *transit stock*

Menurut Munawir (2004:119) “Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Perusahaan dagang membeli persediaan kemudian dijual kembali tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Berbeda dengan perusahaan dagang, perusahaan manufaktur mempunyai tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan produk jadi”.

Menurut James C Van Horne dan John M. Wachowicz, JR Horne (2009:191) yang dialih bahasakan oleh Quratul’ain Mubarakah perputaran persediaan digunakan untuk “Mengukur berapa banyak persediaan berputar (dijual) selama tahun terkait; memberikan pandangan mengenai likuiditas persediaan dan kecenderungan kelebihan persediaan”.

Menurut Warren, et al. (2005:462) “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang dagangan yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama tempo berjalan”. Rasio ini perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Menurut Farid Djahidin (2006:105) “Perputaran persediaan dapat diperoleh dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan”.

Persediaan rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan angka-angka mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Untuk menyederhanakannya kita menentukan persediaan rata-rata dengan membagi jumlah persediaan pada akhir dan awal tahun dengan dua..

Menurut James C Van Horne dan John M. Wachowicz, JR Horne (2009:191) yang dialih bahasakan oleh Quratul’ain Mubarakah perputaran persediaan dalam hari “Jumlah rata-rata hari persediaan ditahan sebelum diubah menjadi piutang melalui penjualan”.

Perputaran persediaan dalam hari dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan dalam Hari} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Piutang

Menurut Jerry J Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel (2005:363) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, bahwa “Piutang adalah jumlah utang oleh pelanggan pada perusahaan atau hasil dari penjualan barang dan jasa. Piutang ini pada umumnya diharapkan akan dikumpulkan dalam waktu 30 sampai 60 hari”.

Menurut Soemarso (2004:338) :

“Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan”

Menurut M.E Thukaram Rao (2006:95) “*Creditor’s turnover ratio or creditors velocity: This ratio indicates the number of times the creditors are paid in a year*”.

Menurut Firdaus A. Dunia (2008:145), piutang dikelompokkan menjadi : piutang dagang (*account receivable*), wesel tagih (*notes receivables*), dan piutang lain-lain (*other receivables*)”.

Menurut Abdul Halim (2007:133) ada empat aspek dalam manajemen piutang, yaitu : standard kredit (*credit standard*), kebijakan pengumpulan piutang (*collection policy*), penetapan dalam jangka waktu kredit (*credit term*), dan potongan tunai (*cash discount*).

Menurut S. Munawir (2004:75) bahwa “Posisi piutang dan taksir waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata”

Bambang Riyanto (2008:90) menyatakan bahwa ”Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit”.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan. Periode perputaran piutang usaha bergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang usaha dalam satu periode dan sebaliknya.

Munawir (2004:75) mengemukakan bahwa :

“Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan peleburan dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Menurut James C Van Horne dan M. Wachowicz, JR John (2012:191). yang dialih bahasakan oleh Quratul’ain Mubarakah, mengatakan bahwa perputaran piutang (*Receivalbe Turnover*) digunakan untuk “Mengukur berapa kali piutang telah diubah (ke dalam kas) selama tahun terkait; memberikan pandangan mengenai kualitas piutang”.

Penentuan besar kecilnya jumlah hutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah hutang. Perputaran piutang usaha merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia tercermin dalam perputaran modal. Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sedangkan menurut James C Van Horne dan M. Wachowicz, JR John (2012:191) yang dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarak bahwa perputaran piutang dalam hari (*periode penagihan rata-rata*) adalah "Jumlah rata-rata hari piutang yang belum diselesaikan, sebelum diterima pembayaran". Perputaran piutang dalam hari dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang Dalam Hari} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Kemampulabaan

Menurut M.E Thukaram Rao (2006:91) "*Profitability ratios indicate the profit earning capacity of a business. For the sake of clear understanding profitability ratios are classified into two categories. Its general profitability ratios and overall profitability ratios*".

Kemampulabaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemampulabaan ekonomis dan kemampulabaan modal sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kemampulabaan perusahaan, yaitu : volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan : perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Bramasto, A. 2010. Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Universitas Lalanglangbuana).

Perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. (Kurniawati, Nofa. 2006. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di BEJ. Universitas Negeri Malang).

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini adalah :

- Hipotesis statistik berdasarkan perhitungan koefisien korelasi
 - $H_o : r = 0$ perputaran persediaan, perputaran piutang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kemampulabaan.
 - $H_a : r \neq 0$ perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki hubungan signifikan terhadap kemampulabaan.
- Hipotesis statistik berdasarkan perhitungan koefisien determinasi
 - $H_o : r^2 = 0$ perputaran persediaan, perputaran piutang tidak memiliki kedekatan signifikan terhadap kemampulabaan.
 - $H_o : r^2 \neq 0$ perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki kedekatan signifikan terhadap kemampulabaan.
- $H_o : \beta = 0$, perputaran persediaan, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampulabaan.
 - $H_a : \beta \neq 0$, perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampulabaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over (INTO)} = \frac{\text{HPP (Cost of Good Sold)}}{\text{Rata-Rata Persediaan (Inventory)}}$$

Untuk menghitung Rata-Rata Umur Persediaan (RUP) dari perputaran persediaan yang akan dihasilkan perusahaan:

$$\text{RUP} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

2. Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Untuk menghitung berapa lama perputaran piutang dalam melakukan penagihannya dapat menggunakan rumus :

$$\text{RPT} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Analisis Statistik

1. Analisis Koefisien Korelasi

Formula dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] \times [(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Data
- X₁ = Peperutaran Persediaan
- X₂ = Perputaran Piutang
- Y = Kemampulabaan

2. Analisis Regresi

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\beta = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- α = Nilai Konstanta (intercept)
- β = Koefisien arah regresi (slope)
- n = Jumlah Data
- X₁ = Variabel *independent* (Perputaran Persediaan)

X_2 = Variabel *independent* (Perputaran Piutang)
Y = Variabel *dependent* (ROA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kemampuan pada PT. Gudang Garam, Tbk

195

Tabel 1
Model Summary
Pengaruh Perputaran Persediaan (X1) Terhadap Kemampuan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.482	.02611

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan

Nilai R 0,735 menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) terhadap variabel independen Kemampuan (ROA) sebesar 0,735 atau 73,50%, artinya hubungan antara kedua variabel cukup erat. Selanjutnya dari tabel diatas juga diketahui nilai determinasi (R Square) sebesar 0,540 atau 54,00%, artinya variabel Perputaran Persediaan (INTO) memberikan kontribusi terhadap Kemampuan (ROA) sebesar 54,00% sedangkan sisanya sebesar 46,00% (1-54%) merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2
Persamaan Regresi
Pengaruh Perputaran Persediaan (X1) Terhadap Kemampuan (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.318	.062		5.140	.001
	Perputaran Persediaan	-.059	.019	-.735	-3.063	.016

a. Dependent Variable: Kemampuan

Berdasarkan tabel 2 persamaan regresi dari variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) terhadap kemampuan (ROA) diperoleh hasil : $\hat{Y} = 0.318 - 0,059 X$

Tingkat signifikan hasil uji t dari variabel independen perputaran persediaan (INTO) terhadap kemampuan (ROA) diperoleh hasil bahwa t hitung adalah -3,063 dan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$ maka berarti --t hitung <-t tabel (-3,063 <-2,26) maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa INTO memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kemampuan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Tabel 3
Model Summary
Pengaruh Perputaran Persediaan (X1) Terhadap Kemampulabaan (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.549	.06567

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan

Nilai R 0,774 menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) terhadap variabel independen Kemampulabaan (ROA) sebesar 0,774 atau 77,40%, artinya hubungan antara kedua variabel cukup erat. Selanjutnya dari tabel diatas juga diketahui nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,599 atau 59,90% artinya variabel Perputaran Persediaan (INTO) memberikan kontribusi terhadap Kemampulabaan (ROA) sebesar 59,90% sedangkan sisanya sebesar 40,10% (1-59,90%) merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4
Persamaan Regresi
Pengaruh Perputaran Persediaan (X1) Terhadap Kemampulabaan (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.128		-.190	.854
1 Perputaran Persediaan	.073	.021	.774	3.458	.009

a. Dependent Variable: Kemampulaban

Berdasarkan tabel 4 persamaan regresi dari variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) terhadap kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil : $\hat{Y} = -0.024 + 0,073 X$

Tingkat signifikan hasil uji t dari variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) terhadap Kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil bahwa t hitung adalah 3,458 dan nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$ maka berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,458 > 2,26$) maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa INTO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampulabaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kemampulabaan pada PT. Gudang Garam, Tbk.

Tabel 5
Model Summary
Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap Kemampulabaan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.697	.01999

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Nilai R 0,855 menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap variabel independen Kemampulabaan (ROA) sebesar 0,855 atau 85,50% artinya hubungan antara kedua variabel cukup erat. Selanjutnya dari tabel diatas juga diketahui nilai determinasi (R Square) sebesar 0,730 atau 73,00% angka ini menjelaskan bahwa variabel Perputaran Piutang (ARTO) memberikan kontribusi terhadap Kemampulabaan (ROA) sebesar 73,00% sedangkan sisanya sebesar 27,00% (1-73%) merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
Persamaan Regresi
Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap Kemampulabaan (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.075	.013		5.590	.001
1 Perputaran Piutang	.002	.000	.855	4.655	.002

a. Dependent Variable: Kemampulabaan

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi dari variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil :

$$\hat{Y} = 0,075 + 0,002 X$$

Tingkat signifikan hasil uji t dari variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap Kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil bahwa t hitung adalah 4,655 dan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ atau maka berarti t hitung $> t$ tabel ($4,655 > 2,26$) maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ARTO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampulabaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kemampulabaan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Tabel 7
Model Summary
Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap Kemampulabaan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	-.074	.10136

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Nilai R 0,212 menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap variabel independen Kemampulabaan (ROA) sebesar 0,212 atau 21,20%, artinya hubungan antara kedua variabel lemah. Selanjutnya dari tabel diatas diketahui nilai determinasi (R Square) sebesar 0,045 atau 4,50% angka ini menjelaskan bahwa variabel Perputaran Piutang (ARTO) memberikan kontribusi terhadap Kemampulabaan (ROA) sebesar 4,50% sedangkan sisanya sebesar 95,5% (1-54%) merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8
Persamaan Regresi
Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap Kemampulabaan (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.441	.055		8.030	.000
1 Perputaran Piutang	.0001	.001	-.212	-.615	.556

a. Dependent Variable: Kemampulabaan

Berdasarkan 8 persamaan regresi dari variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil :

$$\hat{Y} = 0,441 + 0,0001X$$

Tingkat signifikan hasil uji t dari variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap Kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil bahwa t hitung adalah -0,615 dan nilai signifikansinya 0,556 > 0,05 maka berarti -t hitung > -t tabel (-0,615 > -2,26) maka berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa INTO memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap kemampulabaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Kemampulabaan pada PT. Gudang Garam, Tbk

Tabel 9
Koefisien Korelasi Bersama (Model Summary) INTO, ARTO Terhadap ROA pada PT Gudang Garam, Tbk
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.658	.02123

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Nilai R 0,857 menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen Perputaran Piutang (ARTO) terhadap variabel dependen Kemampulabaan (ROA) sebesar 0,857 atau 85,7%, artinya hubungan antara kedua sangat erat. Selanjutnya dari tabel diatas juga diketahui nilai determinasi (R Square) sebesar 0,734 atau 73,40% angka ini menjelaskan bahwa keragaman dari Kemampulabaan (ROA) dapat dijelaskan oleh Perputaran

Persediaan (INTO) dan Perputaran Piutang (ARTO) sedangkan sisanya 26,6% (1-0,734) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Inventory Turnover,
ROA

Tabel 10
Pembentukan Persamaan Regresi (*Coefficients*) INTO, ARTO Terhadap ROA pada PT. Gudang Garam, Tbk dan Anak Perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.135		.253	.807
1 Perputaran Persediaan	.010	.035	.130	.303	.771
Perputaran Piutang	.003	.001	.971	2.259	.058

a. Dependent Variable: Kemampulabaan

Berdasarkan tabel 10 persamaan regresi dari variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) dan Perputaran Piutang (ARTO) terhadap kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil : $\hat{Y} = 0,034 + 0,010X_1 + 0,003X_2$

Tabel 11
ANOVA INTO, ARTO Terhadap ROA pada PT Gudang Garam, Tbk
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	2	.004	9.651	.010 ^b
Residual	.003	7	.000		
Total	.012	9			

a. Dependent Variable: Kemampulabaan

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang nampak pada tabel 11 diatas menunjukan bahwa f hitung > f tabel (9,651 > 5,143) dan tingkat signifikansi 0,010 < dari 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen INTO dan ARTO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampulabaan (ROA).

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Kemampulabaan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Tabel 12
Koefisien Korelasi Bersama (*Model Summary*) INTO, ARTO Terhadap ROA pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.829 ^a	.686	.597	.06209
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranPersediaan

Nilai R 0,829 menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) dan Perputaran Piutang (ARTO) terhadap variabel dependen Kemampulabaan (ROA) sebesar 0,829 atau 82,9% artinya hubungan antara ketiga variabel sangat erat. Selanjutnya dari tabel diatas juga diketahui nilai determinasi (R Square) sebesar 0,686 atau 68,60% angka ini menjelaskan bahwa keragaman dari Kemampulabaan (ROA) dapat dijelaskan oleh Perputaran Persediaan (INTO) dan Perputaran Piutang (ARTO), sedangkan sisanya 31,4% (1-0,686) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 13
Pembentukan Persamaan Regresi (*Coefficients*) INTO, ARTO
Terhadap ROA pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.004	.122		-.031	.976
1 Perputaran Persediaan	.076	.020	.805	3.784	.007
Perputaran Piutang	.000453	.000	-.297	-1.396	.205

a. Dependent Variable: Kemampulabaan

Berdasarkan tabel 13 persamaan regresi dari variabel independen Perputaran Persediaan (INTO) dan Perputaran Piutang (ARTO) terhadap kemampulabaan (ROA) diperoleh hasil : $\hat{Y} = -0,004 + 0,076X_1 + 0,000453X_2$

Tabel 14
ANOVA INTO, ARTO Terhadap ROA Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.059	2	.030	7.664	.017 ^b
Residual	.027	7	.004		
Total	.086	9			

a. Dependent Variable: Kemampulabaan

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranPersediaan

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang nampak pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa f hitung > f tabel (7,664 > 5,143) dan tingkat signifikansi 0,017 < dari 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen INTO dan ARTO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampulabaan (ROA).

PENUTUP
Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada kedua perusahaan mengalami fluktuatif atau naik turun.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang pada PT. H.M Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam, Tbk.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Gudang Garam, Tbk maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan pada perputaran persediaan terhadap kemampuan (ROA) perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Gudang Garam, Tbk maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan pada perputaran piutang terhadap kemampuan (ROA) perusahaan.
5. Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Gudang Garam, Tbk maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan pada perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap kemampuan (ROA) perusahaan.

Saran

PT. Gudang Garam, Tbk.

1. Sebaiknya perusahaan lebih maksimal dalam mengelola persediaan yang dimiliki.
2. Perputaran persediaan pada PT. Gudang Garam, Tbk harus lebih dimaksimalkan agar persediaan dapat diubah menjadi kas lebih cepat, yaitu manajer pemasaran harus dapat melakukan strategi pemasaran.
3. Perputaran piutang harus lebih maksimal agar tidak terjadi kredit macet yang akan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terganggu..
4. Kemampuan perusahaan harus dimaksimalkan.

PT. H.M Sampoerna, Tbk.

Kinerja perusahaan selama 10 tahun sudah sangat baik dan harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Baker, H. Kent and Powell Gary 2005. *Understanding Financial Management: A Practical Guide*. Blackwell Publishing Ltd, United Kingdom.
- Bringham, Eugene F dan Huston Joel F. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Alih Bahasa: Robinson Tarigan. Cengage Learning. South-Western.
- Djahidin Farid. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus A, Dunia. 2008, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herjanto Eddy..2008. *Manajemen Operasi*, Edisi 3, Gasindo, Jakarta.
- Horne, James C Van dan JR John M. Wachowicz,. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13 – Buku 1. Alih Bahasa: Quratul'ain Mubarak, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Keown, Arthur J. 2004. *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management*. Pearson Education Asia Limited and Tsinghua University Press. China.
- Kuswandi. 2006. *Memahami Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Muller, Max. 2009. *Essentials of Inventory Management*. Library of Congress Cataloging. United States of America.
- Munawir S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-empat. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Nickels, William G., Mchugh James M and McHugh Susan M. 2009. *Pengantar Bisnis "Understanding Business"*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nofa, Kurniawati. 2006. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di BEJ. Universitas Negeri Malang, dikutip dari www.google.com
- Rao M.E Thukaram. 2006. *Management Accounting*. New Age International Publisher. New Delhi.
- Rao Peddina Mohana. 2011. *Financial Statement Analysis and Reporting*. PHI Learning Private Limited. New Delhi
- Riyanto Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Stice, James., Stice Earl dan Fred Skousen. 2007. *Intermediate Accounting*. Cengage learning. South Western.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Warren, et, al. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi*, Edisi 2. Alih Bahasa: Aria Farah Mita, dkk. Salemba Empat, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2005. *Accounting Principles. Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba, Jakarta.
- Wild, Jhon J. 2005. *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8 Buku Dua, Salemba Empat. Jakarta
- Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Persediaan*, Ekonisia Kampus fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.